

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siklus Akuntansi

1. Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut Indra Bastian (2007:76) Siklus akuntansi merupakan sistematisasi pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan keuangan. Sedangkan pengertian lain dari siklus akuntansi adalah suatu tahapan yang ada dalam suatu sistem akuntansi. (Halim, (2007:43).

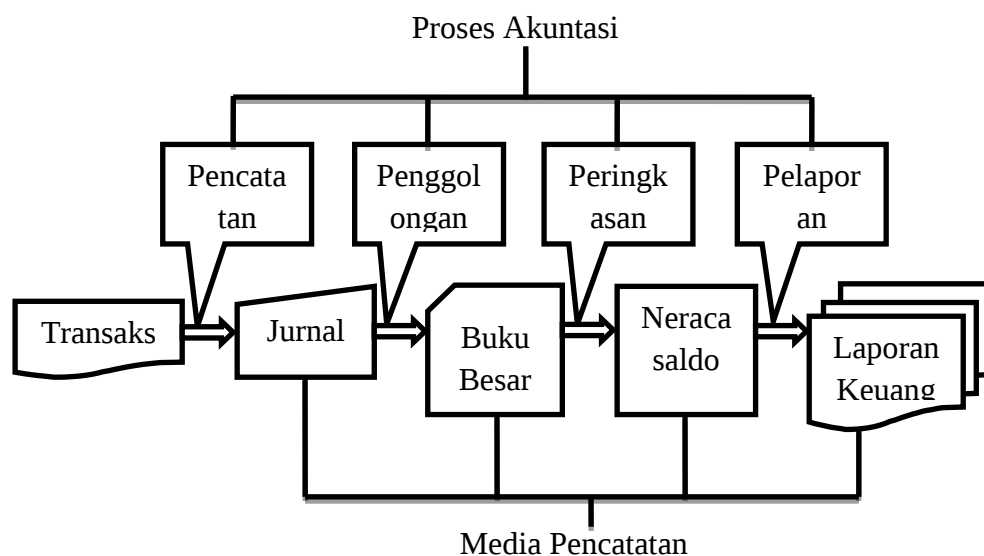
2. Unsur-Unsur Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Darsono dan Ashari (2005:4-6)

- a. Aktivitas pencatatan adalah tahap awal dari proses akuntansi yang berupa aktivitas untuk mencatat transaksi dan kejadian ekonomi dan keuangan perusahaan. Proses pencatatan dalam akuntansi ini dilakukan dalam media yang disebut jurnal. Dalam tahap ini, suatu kejadian atau transaksi akan dicatat dalam dua kolom yaitu debet dan kredit, di mana jumlah debet harus sama dengan jumlah kredit.
- b. Proses berikutnya adalah menggolongkan. Dalam tahap ini transaksi yang mempunyai jenis akun atau rekening yang sama dikelompokkan dalam satu catatan tersendiri yang disebut buku besar.

- c. Tahap berikutnya adalah meringkas atau memasukkan saldo-saldo dari buku besar atau catatan yang disebut neraca lajur. Neraca lajur ini akan berisi saldo atau hasil ringkasan penjumlahan dari transaksi-transaksi yang ada pada buku besar.
- d. Tahap berikutnya adalah pelaporan, pada tahap ini ringkasan dari transaksi tersebut dikelompokkan dalam format standar laporan akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Neraca adalah ringkasan informasi dari kelompok aktiva, kewajiban dan modal. Laporan laba rugi adalah laporan informasi dari kelompok pendapatan dan biaya. Laporan perubahan modal laporan ini berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debit dan jumlah kredit kelompok modal.

Siklus Akuntansi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi Menurut Darsono dan Ashari (2005:4-6)

B. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan haruga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya (Mulyadi, 2008:5). Sedangkan Darsono dan Ashari (2005:2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil ahir dari proses akuntansi dan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan atas perusahaan. Laporan keuangan Menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”. Sedangkan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja

keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.
(Fahmi, 2011:28).

C. Sistem Akuntansi

Pengertian Sistem Akuntansi

1. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan (Mulyadi, 2008:3).
2. Sistem akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Narko, 1994:3).